

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT
THE RIGHT LEVEL*) DI SDN 20 MATARAM**

Suryanti¹, Husniati², Rahmawati³
^{1,2,3} Universitas Mataram

Alamat e-mail : ppg.suryanti05@program.belajar.id, husniati_fkip@unram.ac.id,
rahma.gufran88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade II students of SDN 20 Mataram through the TaRL (Teaching at the Right Level) approach in Mathematics. Mathematics is a scary subject and is considered difficult by students who are raised because of the inability of students to solve problems related to calculations and analysis such as multiplication, division, fractions, or mathematical symbols. Moreover, SDN 20 Mataram is an inclusive school that has more than 2 inclusive students or ABK (Children with Special Needs) in each class. This is certainly a concern for teachers to determine learning strategies in the classroom. The design of this study was carried out in 2 cycles with four important components, namely planning, implementation, observation, and reflection. Participants in this study were all grade II students as many as 9 male students. This study used data collection techniques, observation and tests and data analysis techniques used were descriptive quantitative. The research results obtained in cycle I participants were 3 students who completed the course with a percentage of 33%, while 6 students who did not complete or did not meet the KKM (70) were 6 students with a percentage of 67% of the total number of 9 students. In cycle II, 7 students completed the course with a percentage of 78%, while 2 students did not complete the course with a percentage of 22%. Thus, it can be concluded that through the TaRL approach (Teaching at the Right Level) can improve student learning outcomes in Mathematics subjects.

Keywords: TaRL Approach (Teaching at the Right Level), Learning Outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 20 Mataram melalui pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang menakutkan dan dianggap sulit oleh peserta didik karena diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perhitungan dan analisis seperti perkalian, pembagian, pecahan, atau pun simbol-simbol matematika. Terlebih lagi, SDN 20 Mataram merupakan sekolah

inklusi yang memiliki lebih dari 2 orang peserta didik inklusi atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) setiap kelas. Hal ini tentu perhatian bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran di kelas. Adapun desain penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan memiliki empat komponen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II sebanyak 9 orang peserta didik laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes serta teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 33 %, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM (70) sebanyak 6 orang dengan persentase 67 % dari jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 9 orang. Pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 78 %, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 22 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: *Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level), Hasil Belajar, Matematika*

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin, 2019). Adapun makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar

peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri

seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Sartika, 2022).

Salah satu cara untuk mengukur perubahan atau tercapainya tujuan pembelajaran dapat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik (Yandi et al., 2023). Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, tentunya bukan hal mudah yang dapat dilakukan. Sebagai guru harus mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan strategi yang tepat digunakan.

Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika. Peserta didik sekolah dasar cenderung menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena penuh dengan rumus dan teori-teori. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang mampu menguasai

materi pelajaran dengan baik. Pelajaran matematika bagi sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Ketika peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengutamakan ingatan, siswa sangat sulit sekali memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, sulit mengingat kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya, bila diberikan tugas peserta didik kesulitan menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika rendah. Adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran matematika di antaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran serta metode yang digunakan guru terlalu monoton, sehingga membuat siswa kurang berminat dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Adapun upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran matematika, yaitu: guru lebih terampil dalam menjelaskan materi tersebut, guru dapat membantu siswa menemukan cara agar mudah memahami dan lebih cepat mengingat suatu materi. Guru harus kreatif untuk

menciptakan media pembelajaran seperti menciptakan Alat Permainan Edukatif (APE) (Wandini et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif (Nabillah & Abadi, 2019).

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan implementasi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, di mana pendekatan TaRL ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Darna et al., 2024). TaRL sebagai bentuk implementasi guru untuk merancang pembelajaran dengan bebas, namun tetap berdasarkan

karakteristik peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah adanya Kurikulum Merdeka. Pendekatan pendidikan di sekolah saat ini adalah dengan mengelompokkan peserta didik masih berdasarkan usia, meskipun faktanya usia bukanlah indikator perkembangan pembelajaran yang dapat diandalkan. Setiap tahapan perkembangan siswa memerlukan pendekatan yang berbeda-beda (Novena, 2024). Pendekatan TaRL memiliki kaitan yang erat dengan minat dan hasil belajar peserta didik. Implementasi TaRL menuntut guru untuk mengidentifikasi minat dan hasil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hasil asesmen ini akan digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang menginspirasi, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka (Jauhari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, peserta didik belum bahkan tidak memiliki motivasi dan minat belajar. Selain itu, mengingat bahwa SDN 20 Mataram merupakan sekolah inklusi dan tentunya di kelas II juga terdapat siswa inklusi sebanyak 5 orang peserta didik. Hal inilah menjadi tantangan bagi guru bagaimana memberikan pemahaman terhadap materi yang akan diajarkan. Karena kurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehingga perlunya menggunakan pendekatan TaRL untuk menentukan metode dan asesmen yang tepat terhadap perbedaan tingkatan kognitif peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Sutoyo,

2021). Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar langsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah peserta didik (Indra Nanda et al., 2021). Model Penelitian Tindakan Kelas menurut model *Kemmis & Mc Taggart* menggunakan sistem siklus yang memuat “empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Keempat tahap tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam membentuk suatu siklus. Siklus akan terus berlanjut jika masalah dalam penelitian belum selesai dan akan berhenti jika tujuan dari penelitian telah tercapai (Sinaga, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Mataram. Adapun subjek penelitian yaitu di kelas II dengan jumlah 9 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pada mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar guru dapat melihat dan membandingkan peningkatan peserta

didik setiap siklusnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi dan tes. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Selama proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi terkait minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memiliki minat belajar, hanya 1 sampai 2 orang saja yang memperhatikan gurunya ketika mengajar. Sehingga ketika diberikan tes, peserta didik bingung dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik siklus I pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

1	Abuzar Al-Gifari	4 0
2	Achma d Rifki Hamizan	6 0
3	I Made Dastan Fenderani AP	5 0
4	Kamar uzaman An Nafri	1 00
5	Lalu Arsyad Bagus Indarto	4 0
6	Lalu Athaya Nadif Fayadhi	4 0
7	Lalu Dea Kaisan Aqhari	6 0
8	Muham mad Rifky Wira Yuda Ramadan	7 5
9	Akbar Dafa Hernawan	8 0

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel 1 diketahui bahwa peserta didik yang tuntas atau

No.	Nama	Nilai

memenuhi KKM (70) sebanyak 3 orang dengan persentase mencapai 33 %. Sedangkan, peserta didik yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM (70) sebanyak 6 orang dengan persentase 67 % dari jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 9 orang. Dengan demikian, hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan guru. Selain itu, perbedaan level atau tingkatan kemampuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga pada siklus II, diterapkan pendekatan TaRL yang di mana tes yang diberikan guru sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik tanpa mengurangi atau menghilangkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Pada proses pembelajaran siklus II, tahapan yang dilaksanakan sama seperti proses pembelajaran siklus I, hanya saja terdapat beragam media pembelajaran yang digunakan yaitu media video mengenai materi dan permainan kartu. Selain itu, bentuk tes yang diberikan juga

disesuaikan dengan tingkat atau level kemampuan peserta didik. adapun data hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 2.

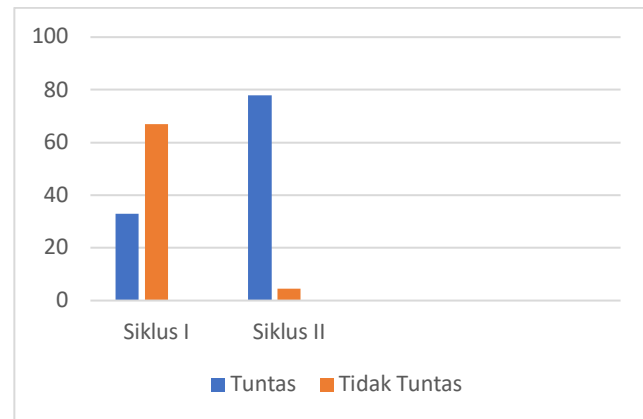
Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Nilai
1	Abuzar Al-Gifari	60
2	Achmad Rifki Hamizan	80
3	I Made Dastan Fenderani AP	70
4	Kamaruzaman An Nafri	100
5	Lalu Arsyad Bagus Indarto	70
6	Lalu Athaya Nadif Fayadhi	60
7	Lalu Dea Kaisan Aqhari	80
8	Muhammad Rifky	80

	Wira Yuda Ramadan	
9	Akbar Dafa Hernawan	1 00

Berdasarkan data hasil pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 78 %, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 22 %. Pada siklus II ini terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang walaupun masih perlu adanya perbaikan lagi. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini disebabkan oleh peningkatan minat belajar peserta didik dan kepercayaan diri mereka ketika menjawab tes yang diberikan guru. Peserta didik percaya diri karena tes yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Adapun peningkatan dan perbandingan hasil belajar peserta pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui grafik persentase berikut.



Berdasarkan grafik persentase di atas, dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Selain itu, minat dan motivasi peserta didik juga meningkat ketika belajar dan menjawab tes yang diberikan guru karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Terlebih lagi, di kelas II terdapat 6 peserta didik yang tergolong ABK yang terdiri dari ADHD, autisme, dan lamban belajar. Hal ini menyebabkan perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena meningkatnya minat belajar mereka sehingga ketika diberikan tes evaluasi, peserta didik mampu

menyelesaikannya. Selain itu, pendekatan TaRL ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. TaRL adalah pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa agar setiap siswa dalam satu kelas mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas. Pada pendekatan TaRL, penggunaan asesmen yang dirancang guru harus mempertimbangkan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada saat asesmen diberikan dengan menilik tahapan perkembangan siswa (Kurnia Amalia & Adi, 2024).

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pendekatan TaRL relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Listyaningsih yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan TaRL

terdapat peningkatan hasil belajar dan dinyatakan berhasil (Listyaningsih et al., 2023). Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendekatan TaRL yaitu membantu peserta didik mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang peserta didik miliki. Melalui pembelajaran TaRL, guru harus bersikap adil dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. TaRL dapat membuat pemahaman peserta didik berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Eko Wahyu Saputro et al., 2024).

Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, terdapat peningkatan dari proses pembelajaran pada siklus I ke proses pembelajaran pada siklus II yang ditunjukkan melalui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan

pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 33 % menjadi 78 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Darna, Pariabti Palloan, & Nasmur MT Kohar. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1124–1125.
- Djamaluddin, A. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *CV Kaffah Learning Center*.
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Indra Nanda et al. (2021). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif. In *CV. Adanu Abimata*.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Kurnia Amalia, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Pakis. *JurnalMIPAdanPembelajarannya*, 4(4), 2024.
<https://doi.org/10.17977/um067.v4.i4.2024.3>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL

- Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Novena, B. P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11 (1). <https://doi.org/10.25134/Pedagogi.V11i1.9683>, 11, 10–18.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*. Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sinaga, D. (2024). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas . In *Ptk*.
- Sutoyo. (2021). Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan kelas. In *UNISRI Press*.
https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/A5_fix-BUKU-RISET-PTK-Pak-Sutoyo.pdf
- Wandini, R. R., Sari, P. Z., Harahap, E. Y., Ramadani, R., & Adila, N. A. (2023). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 384–391.
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.143>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>